

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan interpretasi data penelitian yang diperoleh di lapangan selama menerapkan *peer assessment* dalam menilai kinerja siswa pada kegiatan praktikum materi perawatan sistem starter di SMK Negeri 6 Bandung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan evaluasi *peer assessment* dalam menilai kinerja siswa pada kegiatan praktikum materi perawatan sistem starter dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari tahapan-tahapan sesuai dengan desain khusus penelitian. Pada siklus I pelaksanaan kegiatan praktikum tidak terlalu lancar karena terdapat beberapa siswa yang melakukan penyimpangan dalam kegiatan. Pada kegiatan diskusi kelompok terdapat juga penyimpangan. Hal ini dikarenakan posisi diskusi terlalu berdekatan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Adapun hambatan yang terjadi pada tahap *peer assessment* yaitu adanya beberapa siswa yang memancing kegaduhan dengan bertanya atau mencontek kepada temannya. Pada pembelajaran siklus II dan siklus III kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan setiap tahap pembelajaran mengalami peningkatan.
2. Hal yang diungkapkan Bostock mengenai kendala terbesar pada penerapan *peer assessment* yang berkaitan dengan faktor subjektivitas, tidak seluruhnya tepat. Berdasarkan hasil pengolahan angket siswa terdapat satu kendala yaitu

hubungan persahabatan dalam melakukan penilaian sesama (*peer assessment*). Selain itu, tingkat kepercayaan dari penggunaan *peer assessment* dalam menilai kinerja siswa cukup tinggi, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa kendala dari pelaksanaan *peer assessment* ini rendah.

3. Kelebihan dari penggunaan *peer assessment* bagi siswa adalah melatih siswa untuk dapat bersikap jujur dalam menilai rekan kerjanya, membuat siswa merasa lebih dihargai oleh rekan sekelompoknya, membuat siswa merasa menjadi bagian dalam penentuan nilai, membuat siswa mendapatkan tambahan nilai selain dari penilaian untuk aktivitas kognitif, dapat mengungkap kemampuan siswa secara menyeluruh, dapat mengungkap kemampuan yang biasanya tidak terdeteksi oleh guru, dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam aspek kinerja dan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan *peer assessment* juga memberikan kelebihan bagi guru yaitu, mengurangi beban penilaian, mengetahui kinerja setiap siswa selama kegiatan pembelajaran berdasarkan pengamatan rekan kerja dalam kelompoknya dan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk siswa yang mendapatkan nilai kurang pada saat tes tertulis dan masukan bagi guru dalam memberikan nilai akhir.
4. Hasil analisis kinerja siswa yang teridentifikasi melalui penerapan *peer assessment* dalam kegiatan praktikum dan diskusi pada setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata siswa termasuk dalam

kategori kurang. Pada siklus II nilai rata-rata siswa termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus III nilai rata-rata siswa termasuk dalam kategori baik.

## B. Saran

Hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan, penulis mencoba memberikan saran-saran yang kiranya dapat dipertimbangkan bagi pihak yang terkait. Saran yang ditujukan adalah:

1. Bagi siswa, harus lebih aktif pada kegiatan praktikum dan diskusi serta bersungguh-sungguh dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.
2. Bagi guru, evaluasi dengan menggunakan *peer assessment* (penilaian sesama) dapat dijadikan alternatif penilaian yang perlu dipertimbangkan oleh guru untuk dipergunakan.
3. Bagi pihak sekolah sebagai lembaga pendidikan, agar dapat mendukung penerapan *peer assessment* terutama dalam menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan oleh guru dan siswa untuk melakukan proses pembelajaran tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.